

Economic Update

Highlight Juli :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan I 2026 tumbuh sebesar 5,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,39% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan deflasi bulanan sebesar 0,14% month to month (mtm) pada Juli 2026. Inflasi tahunan tercatat sebesar 2,88% year on year (yoy), atau lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,34% yoy.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan defisit pada Juni 2026.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juli 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%.

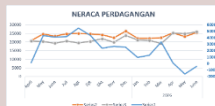
Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan I 2026 tumbuh sebesar 5,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,39% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tahun 2026 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh permintaan domestik sejalan dengan kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatatkan deflasi bulanan sebesar 0,14% month to month (mtm) pada Juli 2026, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencatatkan inflasi sebesar 0,44% mtm. Sementara itu, inflasi tahun kalender tercatat sebesar 1,65% year to date (ytd), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,79% ytd. Inflasi tahunan tercatat sebesar 2,88% year on year (yoy), atau lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 3,34% yoy.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, neraca perdagangan Indonesia kembali mencatatkan defisit pada Juni 2026. Defisit neraca perdagangan Indonesia pada Juni 2026 mencapai US\$ 0,45 miliar, alias US\$ 450 juta atau turun dari bulan sebelumnya yang juga mencatatkan defisit US\$ 1,61 miliar. Defisit Juni 2026 utamanya disebabkan oleh defisit pada komoditas minyak dan gas (migas).³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2026 tetap terjaga sebesar 145,6 miliar dolar AS, sedikit meningkat dibandingkan dengan posisi akhir Mei 2026 sebesar 144,9 miliar dolar AS. Perkembangan posisi cadangan devisa Juni 2026 tersebut dipengaruhi terutama oleh penerimaan pajak dan jasa di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia sebagai respons terhadap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2026 setara dengan pembiayaan 5,5 bulan impor atau 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat NPI pada kuartal I 2026 defisit sebesar US\$ 9,1 miliar. Posisi ini berbalik dibandingkan kuartal IV 2025 yang mencatat surplus sebesar US\$ 6,1 miliar. Bahkan secara tahunan, defisit NPI juga melebar dibandingkan kuartal I 2025 yang tercatat defisit US\$ 0,8 miliar. Melebarnya defisit NPI sejalan dengan

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Juni'26	Juli'26
Inflasi (yoy)	3.34%	2.88%
Inflasi (mtm)	0.44%	-0.14%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	-0.45	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	145.6	*

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'25	Q1'26
GDP	5.39%	5.61%
NPI (USD Million)	5,794	(8,932)
CAD (USD Million)	(2,542)	(4,008)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Juni'26	Juli'26
Brent Oil (USD/Barrels)	72.92	90.12
WTI (USD/Barrels)	69.50	84.67
CPO (MYR/Metrictons)	4,474.00	4,531.00
Batu bara (USD/Metrictons)	129.65	130.15
Emas (USD/troy oz)	4,008.02	4,046.15

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Juni'26	Juli'26	% Change
USD/IDR	17,907	18,022	-0.64%
USD/HKD	7.8429	7.8422	0.01%
USD/SGD	1.2938	1.2828	0.85%
USD/MYR	4.0848	4.0855	-0.02%
USD/CNY	6.7871	6.7515	0.52%
JPY/USD	162.55	157.40	3.17%
AUD/USD	1.4453	1.4246	1.43%
EUR/USD	0.8755	0.8675	0.91%
GBP/USD	0.7541	0.7417	1.64%

Sumber : bloomberg

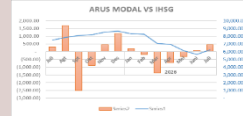
Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Juni'26	Juli'26
BI 7DRR	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

peningkatan defisit transaksi berjalan atau Current Account Deficit (CAD), serta berbaliknya transaksi modal dan finansial menjadi defisit. Secara tahunan, defisit transaksi berjalan juga meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang hanya sebesar US\$ 0,2 miliar.⁵

Arus Modal Masuk



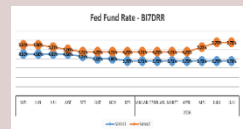
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali ditutup di zona hijau pada perdagangan akhir pekan ini, IHSG menguat 0,80% ke level 6.236,12 pada penutupan perdagangan Jumat (31/7/2026). Sepanjang perdagangan di penghujung bulan Juli 2026 ini, IHSG bergerak di zona hijau dengan rentang terendah di level 6.201 dan tertinggi 6.236. Pada akhir pekan ini, mayoritas indeks sektoral kompak menguat dipimpin sektor barang baku 2,54%, disusul sektor kesehatan 2,43%, teknologi 2,23%, barang konsumen non primer 1,95%, properti dan real estate 1,52% serta perindustrian 1,20%. Kemudian sektor infrastruktur juga menguat 0,62%, disusul sektor energi 0,65%, transportasi 0,52% dan keuangan 0,18%. Hanya sektor barang konsumen primer satu-satunya yang melemah 0,03%.⁶

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah berhasil menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Jumat (31/7/2026), seiring masih tertekannya pergerakan dolar AS di pasar global. Mengutip data Bloomberg, rupiah di pasar spot ditutup di level Rp 18.022 per dolar AS, menguat 0,49% dibandingkan penutupan hari sebelumnya di Rp 18.111 per dolar AS. Sementara itu, kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) Bank Indonesia juga menunjukkan penguatan. Rupiah Jisdor berada di level Rp 18.058 per dolar AS, menguat 0,11% dari posisi sebelumnya Rp 18.078 per dolar AS. Meski menguat tipis pada Jumat, indeks dolar masih berada di jalur penurunan sekitar 1,2% secara mingguan dan melemah sekitar 0,9% sepanjang Juli.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Juli 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan BI-Rate merupakan bagian terintegrasi dari bauran kebijakan Bank Indonesia yang tetap konsisten untuk semakin memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian global, serta untuk mempertahankan inflasi pada tahun 2026 dan 2027 berada dalam kisaran sasaran 2,5±1% yang ditetapkan Pemerintah ("pro-stability").⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Bank Sentral Amerika Serikat (The Federal Reserve/The Fed) kembali mempertahankan suku bunga acuannya di 3,50-3,75%.** Pada Januari - Juli 2026 The Fed menahan suku bunga acuannya, namun dalam konferensi pers usai rapat, Ketua The Fed Kevin Warsh menegaskan bahwa bank sentral tidak akan lagi memberikan petunjuk (forward guidance) mengenai arah kebijakan suku bunga. Namun, ia memastikan The Fed siap bertindak apabila diperlukan untuk mengembalikan inflasi ke target 2%.
2. **Korea Selatan akan memulai era baru di pasar valuta asing (valas). Mulai 6 Juli, won akan diperdagangkan selama 24 jam sehari, mengakhiri sistem perdagangan yang selama puluhan tahun dibatasi jam operasional domestik.** Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya Seoul meningkatkan akses investor global sekaligus memenuhi syarat untuk masuk ke kategori pasar maju versi MSCI. Untuk mengantisipasi risiko perdagangan selama 24 jam, pemerintah Korea Selatan memperkenalkan sejumlah reformasi. Investor luar negeri kini diizinkan memiliki dan memperdagangkan won secara langsung melalui sistem penyelesaian transaksi (*offshore won settlement system*). Selain itu, pemerintah juga menerapkan kebijakan fasilitas cerukan (*overdraft*) guna menjaga kelancaran transaksi.
3. **Otoritas Moneter Singapura (Monetary Authority of Singapore/MAS) menunjuk lima bank untuk mengatur penerbitan obligasi hijau (*green bond*) infrastruktur bertenor 20 tahun dengan nilai minimum S\$ 2,1 miliar atau sekitar US\$ 1,63 miliar. Kelima bank tersebut adalah DBS, Deutsche Bank, HSBC, OCBC, dan Standard Chartered.** Obligasi berdenominasi dolar Singapura tersebut akan jatuh tempo pada Agustus 2046 dan berpotensi diterbitkan paling cepat pekan ini, bergantung pada kondisi pasar. Dalam dokumen tersebut juga disebutkan bahwa Singapura masih mempertahankan peringkat kredit tertinggi (triple-A) dari tiga lembaga pemeringkat utama dunia, yakni Moody's (Aaa), S&P Global Ratings (AAA), dan Fitch Ratings (AAA).
4. **Para menteri luar negeri dan diplomat senior dari Asia, Eropa, serta Amerika Utara berkumpul di Manila, Filipina, pada Kamis (23/7/2026) dalam ASEAN Regional Forum (ARF) untuk membahas berbagai isu keamanan global, dengan konflik Timur Tengah dan ketegangan di Laut China Selatan menjadi agenda utama.** Gangguan pasokan energi telah meningkatkan tekanan inflasi di berbagai negara. Selain konflik Timur Tengah, ketegangan di Laut China Selatan kembali menjadi salah satu fokus utama pembahasan. Hubungan antara China dan Filipina kembali memanas setelah terjadi insiden singkat antara penjaga pantai China dan personel Angkatan Laut Filipina di dekat sebuah karang yang disengketakan di zona ekonomi eksklusif (ZEE) Filipina pada Senin (20/7).

Berita Domestik

1. **Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)** memutuskan menaikkan tingkat bunga penjaminan (TBP) untuk simpanan rupiah di bank umum dan Bank Perekonomian Rakyat (BPR) masing-masing sebesar 25 basis poin (bps). Kebijakan ini berlaku mulai 1 Juli hingga 30 September 2026. Dewan Komisiner LPS memutuskan menaikkan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan rupiah di bank umum dan BPR masing-masing sebesar 25 basis poin, serta mempertahankan tingkat bunga penjaminan simpanan valuta asing di bank umum. Dengan keputusan tersebut, tingkat bunga penjaminan simpanan rupiah di bank umum naik menjadi 3,75%, dari sebelumnya 3,50%. Sementara tingkat bunga penjaminan simpanan rupiah di BPR meningkat menjadi 6,25% dari sebelumnya 6,00%. Adapun tingkat bunga penjaminan simpanan valuta asing (valas) di bank umum tetap dipertahankan di level 2%.
2. **Pemerintah Indonesia** terus mempercepat proses aksesi ke **Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership (CPTPP)** sebagai bagian dari strategi memperluas akses pasar ekspor, menarik investasi, dan memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global. Pemerintah menargetkan Indonesia dapat menjadi anggota penuh blok perdagangan tersebut pada 2027. Saat ini, CPTPP beranggotakan 12 negara, antara lain Jepang, Kanada, Australia, Inggris, Singapura, dan Meksiko. Blok perdagangan tersebut mencakup sekitar 15% produk domestik bruto (PDB) global dengan total pasar hampir 600 juta penduduk.
3. **Lembaga pemeringkat S&P Global Ratings (S&P)** mengafirmasi **Sovereign Credit Rating Republik Indonesia** pada peringkat **BBB** dengan **outlook** stabil pada 13 Juli 2026, mencerminkan terjaganya status Indonesia pada kategori **investment grade**. Afiriasi ini didukung oleh ekspektasi bahwa pelemahan indikator fiskal dan eksternal bersifat sementara serta akan membaik seiring semakin stabilnya arah serta implementasi kebijakan pemerintah. **Outlook** stabil mencerminkan ekspektasi bahwa penerimaan negara akan terus pulih pada tahun ini, sementara penerimaan ekspor akan meningkat seiring membaiknya harga komoditas. S&P sebelumnya mempertahankan **Sovereign Credit Rating** Indonesia pada **BBB** dengan **outlook** stabil pada 29 Juli 2025.
4. **Indonesia** akan menerbitkan obligasi berdenominasi yuan China, yang juga dikenal sebagai **Panda Bond** pada 23 Juli 2026. pemerintah menargetkan dana masuk hingga **US\$ 1 miliar** dari penerbitan **Panda Bond** ini. Pemerintah telah menunjuk Bank of China sebagai penjamin emisi utama (*lead underwriter*) dan *lead bookrunner* atau pengelola buku utama. Lembaga pemeringkat China, Lianhe Rating Co. Ltd, telah memberikan peringkat **AAA/Stable** untuk Panda Bond perdana Indonesia. Menurut lembar mandat yang ditinjau oleh Reuters, CICC, CITIC Securities, DBS Bank China, dan ICBC telah ditunjuk sebagai penjamin emisi utama bersama dan pengelola buku bersama. Transaksi ini bergantung pada kondisi pasar. Penerbitan obligasi pemerintah akan mencakup dua seri yakni untuk tenor 3 tahun senilai 5 miliar yuan atau setara **US\$ 739,07 juta** dan tenor 5 tahun senilai 2 miliar yuan atau setara **US\$ 295,63 juta**).

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.50% - 5.00%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.900

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2026 berpotensi lebih rendah dibandingkan tiga bulan pertama tahun ini. Perlambatan tersebut dinilai wajar karena pada periode April—Juni tidak terdapat faktor musiman yang mampu mendorong konsumsi masyarakat seperti Ramadan dan Idulfitri. Meski demikian, pemerintah tetap optimistis momentum pertumbuhan akan membaik pada paruh kedua tahun ini.

Inflasi. Tekanan inflasi diperkirakan masih membayangi perekonomian Indonesia hingga akhir 2026. Meski laju inflasi diproyeksikan tetap berada dalam kisaran sasaran Bank Indonesia (BI), sejumlah faktor risiko seperti pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), potensi kemunculan El Niño, hingga ketegangan geopolitik global dinilai berpotensi mendorong kenaikan harga.

Fed Fund Rate (FFR). Untuk pertemuan FOMC pada bulan September 2026 menunjukkan peluang kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin (bps) ke kisaran 3,75%–4,00%, atau opsi bertahan di level saat ini 3,50%–3,75%, seiring sikap *hawkish* The Fed menghadapi dinamika inflasi dan energi 2026.

Bank Indonesia (BI). Diperkirakan Bank Indonesia akan menahan BI-Rate di level 5,75% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Agustus 2026. Hal ini dilakukan setelah kenaikan agresif sebesar 100 bps sebelumnya guna melindungi sektor riil.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan masih akan sulit keluar dari tren pelemahannya, di tengah meningkatnya ketidakpastian geopolitik global dan sejumlah tantangan dalam negeri. ketegangan geopolitik di Timur Tengah menjadi salah satu faktor utama yang menekan mata uang negara berkembang, termasuk rupiah.